

PERAN GURU PAI DALAM MENGATASI DEGRADASI MORAL SISWA DI SMA 45 JATIREMBE BENJENG GRESIK

**Asnifatul Muadlomah¹, Mita Rusady², Dwi Firnanda³, Arikhni Roikhatal Jannah⁴,
Ayu Ainun Zubaidah⁵, Rokim⁶**

muadlomah@gmail.com¹, mitharusady56@gmail.com², nandasarifah18@gmail.com³,
rinic392@gmail.com⁴, baidahayuainunzubaidah@gmail.com⁵, rohimunisla@unisla.ac.id⁶

Universitas Islam Lamongan

ABSTRAK

Perkembangan teknologi dan perubahan sosial pada era globalisasi membawa dampak signifikan terhadap perilaku remaja, salah satunya berupa degradasi moral siswa. Fenomena ini menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan, khususnya di tingkat sekolah menengah. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik agar mampu menghadapi pengaruh negatif lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi degradasi moral siswa di SMA 45 Jatirembé Benjeng Gresik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas guru PAI dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa degradasi moral siswa masih ditemukan dalam bentuk rendahnya kedisiplinan, kurangnya sopan santun, dan menurunnya rasa tanggung jawab. Guru PAI berperan penting dalam mengatasi permasalahan tersebut melalui keteladanan, pembiasaan religius, bimbingan dan nasihat secara personal, serta kerja sama dengan pihak sekolah dan orang tua. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PAI tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan yang berkontribusi signifikan dalam pembinaan moral dan pembentukan karakter siswa ke arah yang lebih positif.

Kata Kunci: Guru PAI, Degradasi Moral, Pendidikan Karakter, Siswa SMA.

ABSTRACT

Technological development and social changes in the era of globalization have had a significant impact on adolescent behavior, one of which is moral degradation among students. This phenomenon poses a serious challenge to the educational sector, particularly at the secondary school level. Islamic Religious Education (PAI) plays a strategic role in shaping students' character and moral values to enable them to cope with negative environmental influences. This study aims to describe the role of Islamic Religious Education teachers in addressing students' moral degradation at SMA 45 Jatirembé Benjeng Gresik. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The research participants consisted of PAI teachers and students. The findings indicate that moral degradation among students is still evident in the form of low discipline, lack of politeness, and decreased sense of responsibility. PAI teachers play an important role in overcoming these issues through exemplary behavior, religious habituation, personal guidance and advice, as well as collaboration with the school and parents. These findings demonstrate that the role of PAI teachers extends beyond instruction to include mentoring and role modeling, which significantly contribute to moral development and character building toward more positive student behavior.

Keywords: PAI Teachers, Moral Degradation, Character Education, Senior High School Students.

PENDAHULUAN

Memasuki era Revolusi Industri, perkembangan teknologi dan perubahan lingkungan sosial memberikan pengaruh besar terhadap perilaku generasi muda, khususnya siswa. Kemudahan akses informasi dan pergaulan yang semakin luas tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga berpotensi menimbulkan dampak negatif berupa degradasi moral pada remaja. Degradasi moral ditandai dengan menurunnya sikap dan perilaku positif, seperti lemahnya sopan santun, kedisiplinan, serta berkurangnya

kemampuan membedakan perilaku yang benar dan salah. Fenomena ini menjadi permasalahan serius dalam dunia pendidikan, karena sekolah semakin dihadapkan pada berbagai bentuk penyimpangan perilaku siswa.¹

Dalam konteks ini, pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. PAI tidak hanya berfokus pada pengajaran ibadah atau ritual keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran PAI, siswa dibimbing untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam yang menekankan nilai kejujuran, tanggung jawab, serta sikap saling menghormati antar sesama.²

Seiring dengan perkembangan zaman dan derasnya arus globalisasi, pendidikan agama dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan kondisi sosial yang terus berubah. Integrasi antara nilai-nilai keislaman dan realitas kehidupan modern menjadi hal yang penting agar siswa tidak mudah terpengaruh oleh budaya asing yang bertentangan dengan ajaran agama. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi siswa dalam menanamkan nilai-nilai positif serta membantu mereka membedakan perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan ajaran Islam. Peran guru PAI juga sangat penting dalam memotivasi siswa agar mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.³

SMA 45 Jatirembe Benjeng Gresik, sebagai lembaga pendidikan menengah juga menghadapi tantangan dalam mengatasi degradasi moral siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana peran guru PAI diterapkan di sekolah tersebut serta sejauh mana kontribusinya dalam mencegah degradasi moral siswa. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam membentuk perilaku siswa yang berakhhlak mulia serta upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

METODOLOGI

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengetahui dan menggambarkan kenyataan atau fakta dari peristiwa yang diteliti oleh peneliti, sehingga meringankan peneliti untuk memperoleh suatu data yang objektif atau valid. Sedangkan Sugiyono menjelaskan dalam bukunya bahwa peneliti menggunakan pendekatan kualitatif apabila pada keadaan objek yang natural.⁴

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan Observasi, wawancara secara langsung dan juga dokumentasi. Observasi ini dilakukan untuk mengamati kejadian di lapaangan secara langsung. Esterberg mendefinisikan wawancara sebagai interaksi tanya jawab antara dua individu untuk saling berbagi informasi dan ide, guna membangun pemahaman bersama tentang mengenai suatu topic tertentu.⁵ Wawancara tersebut dilakukan kepada guru dan siswa. Teknik wawancara ini menghasilkan data tentang bagaimana peran pendidikan karakter Islam dalam mencegah degradasi moral siswa di

¹ Dari Pendidikan et al., “Degradasi Moral Siswa-Siswi Dalam Penerapan Nilai Pancasila Ditinjau” 8, no. 1 (2023): 24–36.25.

² Askari Zakaria, “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sekolah Pada Era Globalisasi The Role Of Islamic Religious Education In Character Formation To Overcome Juvenile Delinquency In Schools In,” no. September (2024): 2885–92. 2886

³ Ibid.2887

⁴ Linda Tri Lestari, “Jurnal Hukum Keluarga Islam Pernikahan Dini Dalam Perspektif Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN K . H . Abdurrahman Wahid” 1 (2023): 151–60. 154.

⁵ Evi Zulianah, Nicky Estu Putu Muchtar, and Aridlah Sendy Robikhah, “Peningkatan Kemahiran Menulis Arab Melalui Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’ān,” *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 5, no. 3 (2022): 277–90, <https://doi.org/10.31538/almada.v5i3.2580>. 280.

SMA 45. Peneliti akan mengambil informasi secara mendalam kepada informan. Wawancara dilakukan di SMA 45 Jatirembe Benjeng Gresik atas pertimbangan ketersediaan guru dan siswa sebagai subyek penelitian..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA 45 Jati Rembe Benjeng Gresik, degradasi moral siswa masih menjadi tantangan yang cukup signifikan dalam lingkungan sekolah. Informan menjelaskan bahwa bentuk degradasi moral yang sering dijumpai meliputi rendahnya kedisiplinan, kurangnya rasa hormat kepada guru, penggunaan bahasa yang kurang sopan, serta menurunnya rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas dan aturan sekolah. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh faktor lingkungan pergaulan, perkembangan teknologi dan media sosial, serta minimnya pengawasan dan pembinaan moral di luar sekolah.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan yang sangat signifikan dalam menangani permasalahan yang dihadapi siswa. Peran guru PAI tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, melainkan juga mencakup pembinaan akhlak serta penguatan karakter peserta didik. Informan menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran PAI berfungsi sebagai media utama dalam menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan guna membentuk perilaku siswa yang lebih positif dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaannya, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menerapkan sejumlah strategi utama. Salah satunya adalah pendekatan keteladanan, yakni guru PAI berupaya menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai akhlakul karimah, seperti tutur kata yang santun, kedisiplinan, kejujuran, serta sikap adil dalam berinteraksi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa strategi keteladanan dinilai efektif karena peserta didik cenderung meniru perilaku guru yang mereka amati secara langsung dalam keseharian di sekolah.

Kedua, guru PAI juga menerapkan pendekatan pembiasaan religius. Informan menjelaskan bahwa pembiasaan ini diwujudkan melalui kegiatan berdoa sebelum dan setelah proses pembelajaran, penanaman nilai sopan santun, serta penguatan kesadaran siswa terhadap kewajiban beribadah. Pembiasaan tersebut dilakukan secara berkelanjutan agar nilai-nilai moral tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga tertanam dan tercermin dalam perilaku siswa.

Ketiga, guru PAI melakukan bimbingan dan nasihat secara personal kepada siswa yang menunjukkan perilaku menyimpang. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan bersifat persuasif dan humanis, bukan hukuman semata. Guru PAI berupaya memahami latar belakang siswa terlebih dahulu sebelum memberikan arahan, sehingga siswa merasa diperhatikan dan ter dorong untuk memperbaiki perilakunya.

Selain itu, hasil diskusi juga menunjukkan adanya kerja sama antara guru PAI, wali kelas, dan pihak sekolah dalam menangani degradasi moral siswa. Koordinasi ini dilakukan melalui komunikasi intensif dan pembinaan bersama, serta melibatkan orang tua apabila permasalahan moral siswa memerlukan penanganan lebih lanjut. Kerja sama ini dinilai penting agar pembinaan moral siswa dapat berjalan secara berkelanjutan dan menyeluruh.

Berdasarkan analisis terhadap data hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA 45 Jati Rembe Benjeng Gresik memiliki posisi yang sangat strategis dalam mengatasi degradasi moral siswa. Melalui penerapan keteladanan, pembiasaan religius, bimbingan secara individual, serta kerja sama dengan

pihak sekolah dan orang tua, guru PAI memberikan kontribusi nyata dalam membentuk karakter dan moral peserta didik ke arah yang lebih positif.

A. Peran guru PAI

Peranan berasal dari kata peran, yang secara harfiah berarti peran dan dapat ditafsirkan sebagai perangkat perilaku yang diharapkan untuk dimiliki seseorang yang ada di suatu masyarakat.⁶ Guru ditugaskan untuk mengajar dalam konteks formal dan non-formal untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan sempurna, meskipun mengajar biasanya dimaknai sebagai mengajar anak didik agar pandai dalam hal pengetahuan, namun watak dan jiwa siswa tidak dibentuk ataupun dibangun; oleh karena itu, peran mendidik harus membangun jiwa siswa melalui transfer nilai atau pembangunan nilai. Akibatnya, akhlak menjadi penting setelah pengetahuan untuk mendidik seseorang, dan ini relevan dengan makna guru, yaitu digugu dan ditiru. Untuk menjadi orang yang di contoh dan memberikan pengaruh moral yang positif kepada siswanya, guru harus merenungkan artinya. Sedangkan dalam konteks Pendidikan Islam, makna guru dalam Bahasa Arab banyak disebutkan dengan berbagai macam istilah dalam penyebutannya, diantaranya *murabbi*, *mua'allim*, *mudarris* dan *mu'addib*⁷

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membimbing peserta didik agar mampu mengenal, memahami, menghayati, hingga meyakini ajaran Islam. Proses ini juga disertai dengan pembiasaan yang dilakukan sehari-hari untuk menghormati pemeluk agama lain sebagai wujud menjaga kerukunan antarumat.⁸

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Melalui pembelajaran yang terarah dan sistematis, guru PAI berperan sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan dalam bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Peran guru PAI juga sama dengan guru pada umumnya, yang mana sama-sama mempunyai tanggung jawab dan kewajiban dalam menanamkan akhlak yang baik pada peserta didik dengan beberapa cara seperti pemberian teladan (contoh), pemberian motivasi, pemberian bimbingan, dan pemberian teguran dimana yang membedakan dalam aspek tertentu saja. Tapi dalam masyarakat orang masih beranggapan bahwa peranan guru hanya mendidik dan mengajar saja. Bahkan dalam arti luas menurut Adam dan Dickey bahwa peran guru sesungguhnya sangat luas meliputi:

1. Guru sebagai pengajar
2. Guru sebagai pembimbing
3. Guru sebagai motivator
4. Guru sebagai pribadi

B. Degradasi Moral

Degradasi bisa diartikan sebagai penurunan pangkat, derajat, dan kedudukan. Degradasi juga dapat diartikan sebagai perubahan yang mengarah kepada kerusakan di muka bumi. Adapun degradasi yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia , (Jakarta: PN, Balai Pustaka, 2007), hlm. 854.

⁷

⁸ Ulfah, "Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Penanggulangan Radikalisme," *Jurnal Keislaman* , 7, No. 2, 2018.46.

penurunan kualitas moral⁹ Sementara moral atau moralitas adalah perilaku atau tindakan yang memiliki nilai positif. Istilah moral mengacu pada cara seseorang seharusnya berinteraksi dengan dunia sosialnya. Anak harus memahami, dan mengikuti aturan berperilaku ini. Moral adalah hal penting yang harus dimiliki setiap orang. Moral juga merupakan sifat dasar yang harus di pelajari di dalam sekolah jika seseorang ingin dihormati sesama.¹⁰

Jadi degradasi moral adalah penurunan nilai etika dan akhlak pada diri seseorang dan ini masalah besar yang dihadapi oleh institusi pendidikan di Indonesia untuk saat ini. semakin hari semakin meningkat jumlah pelanggaran, mulai dari pelanggaran kecil hingga pelanggaran besar, penyimpangan sosial mulai terlihat dari hal-hal kecil seperti terlambat datang sekolah, minuman keras, pergaulan bebas, penggunaan narkoba, tawuran kekerasan, hingga hal besar seperti kasus pembunuhan, jelas bahwa saat ini Pendidikan di Indonesia sedang mengalami degradasi moral.¹¹

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, degradasi moral siswa di SMA 45 Jati Rembe Benjeng Gresik masih menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam mengatasinya, tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing akhlak dan teladan bagi siswa. Upaya yang dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan religius, bimbingan personal, serta kerja sama dengan pihak sekolah dan orang tua terbukti berkontribusi dalam membentuk karakter dan perilaku siswa ke arah yang lebih positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, Linda Tri. "Jurnal Hukum Keluarga Islam Pernikahan Dini Dalam Perspektif Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN K . H . Abdurrahman Wahid" 1 (2023): 151–60.
- Pendidikan, Dari, Kewarganegaraan Sebagai, Pendidikan Karakter, Atiqah Revalina, Isnarmi Moeis, and Junaidi Indrawadi. "Degradasi Moral Siswa-Siswi Dalam Penerapan Nilai Pancasila Ditinjau" 8, no. 1 (2023): 24–36.
- Ulfia. "Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Penanggulangan Radikalisme." *Jurnal Keislaman* 7, no. 2 (2018): 45–58.
- Zakaria, Askari. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sekolah Pada Era Globalisasi The Role Of Islamic Religious Education In Character Information To Overcome Juvenile Delinquency In Schloos In," no. September (2024): 2885–92.
- Zulianah, Evi, Nicky Estu Putu Muchtar, and Aridlah Sedy Robikhah. "Peningkatan Kemahiran Menulis Arab Melalui Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 5, no. 3 (2022): 277–90. <https://doi.org/10.31538/almada.v5i3.2580>.

⁹ Nora Karima Saffana, "Degradasi Moral Ditinjau dari Perspektif Pendidikan Agama Islam" *Jurnal pendidikan islam*, 5, no. 1 (2023), 66.

¹⁰ Haqqi Setiadjie, "Pendidikan Kewarganegaraan Menjadi Usaha Konkret Dalam Pengembangan Nilai Moral Remaja," *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 6, no. 2 2024, 78

¹¹ Atiqah Revalina, Isnarmi Moeis, and Junaidi Indrawadi, "Degradasi Moral Siswa Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Ditinjau Makna Dan Hakikat PendidikanKewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Karakter* 14, no. 1 (2023): 54